

1 STOCKS

2 PRICE —ADEN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGA

KIK

B 13/02

Ris

~

ANALISIS PENDAPATAN SAHAM : PERBANDINGAN ANTARA SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO RENDAH DAN SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO TINGGI

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



DIAJUKAN OLEH

RIKA RISMIAWATI

No. Pokok : 049615241

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN SAHAM: PERBANDINGAN ANTARA
SAHAM DENGAN *PRICE EARNING RATIO* RENDAH DAN SAHAM
DENGAN *PRICE EARNING RATIO* TINGGI**

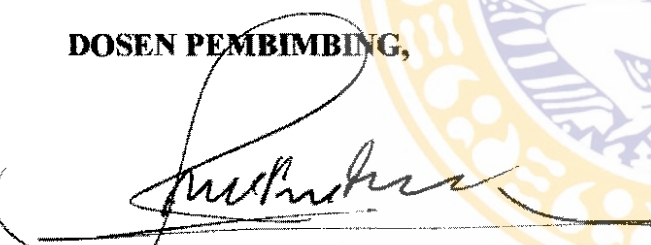
DIAJUKAN OLEH :

RIKA RISMIAWATI

No Pokok : 049615241

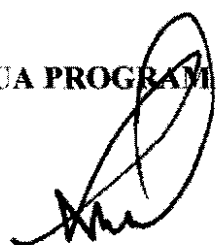
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. I MADE SUDANA, MS

TANGGAL 25-01-2002

KETUA PROGRAM STUDI


Dr. AMIRUDDIN AMIR, SE

TANGGAL 25/01

Surabaya, 6 - 11 - 2001.

Skripsi selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, written over a large, faint circular watermark of the University of Airlangga (UNAIR) logo. The signature is fluid and cursive, with a red horizontal line drawn through it.

(Drs. Ec. I Made Sudana, MS)

ABSTRAKSI

Keadaan perekonomian di Indonesia sebelum dan semasa krisis ekonomi merupakan dua hal yang jauh berbeda. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhirnya mempengaruhi kinerja emiten di Bursa Efek Jakarta. Investasi pada saham perusahaan yang *go public* merupakan investasi yang dinilai mempunyai tingkat risiko yang tinggi, karena mempunyai sifat yang peka terhadap segala perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi didalam industri dan perusahaan itu sendiri.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio penilaian yang memberi indikasi kepada pihak manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan prospeknya dimasa mendatang. Kewajaran harga saham berdasarkan PER merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi saham. PER dapat digunakan untuk membantu investor dalam pembuatan keputusan investasi, karena pada umumnya investor berasumsi bahwa saham yang memiliki PER rendah lebih baik daripada saham dengan PER tinggi, karena saham dengan PER rendah menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan saham yang memiliki PER tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah saham dengan PER rendah memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan saham dengan PER tinggi, (2) apakah terdapat perbedaan antara pendapatan saham yang memiliki PER rendah sebelum krisis ekonomi dan pada masa krisis ekonomi, serta (3) apakah ada perbedaan antara pendapatan saham yang memiliki PER tinggi sebelum krisis ekonomi dan pada masa krisis ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 1995 sampai tahun 1999. Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada perbedaan adalah dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (uji t).

Hasil penelitian permasalahan pertama menunjukkan tidak ada perbedaan antara pendapatan saham yang memiliki PER rendah dan pendapatan saham yang memiliki PER tinggi. Tidak adanya perbedaan tersebut lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Hasil penelitian pada permasalahan kedua menunjukkan ada perbedaan antara pendapatan saham yang memiliki PER rendah sebelum krisis ekonomi dan pada masa krisis ekonomi. Hasil penelitian pada permasalahan ketiga menunjukkan ada perbedaan antara pendapatan saham yang memiliki PER tinggi sebelum krisis ekonomi dan pada masa krisis ekonomi. Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam memperbailki keadaan perekonomian Indonesia akibat krisis, seperti kebijakan tentang penghapusan batas 49% bagi investor asing dalam melakukan pembelian saham perdana di bursa, perilaku investor yang melakukan *selektif buying*, serta aksi profit yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan *gain* dalam jangka pendek mengingat kondisi makro yang belum pulih